



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3579-3584
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan
Kematangan Emosi Siswa Kelas XI di MAN Pematangsiantar**

Ikrimah Amalah Batubara¹, Mohammad Al Farabi², Alfin Siregar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : ikrimah@gmail.com ¹; muhammadalfarabi@uinsu.ac.id ²; alfinsiregar@uinsu.ac.id ³

Abstrak

Kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai situasi sehingga memudahkan proses adaptasi sosial. Studi pendahuluan di MAN Pematangsiantar menemukan sejumlah indikasi rendahnya kematangan emosi siswa kelas XI, antara lain kurangnya etika berbicara terhadap guru, mudah terpancing amarah terhadap teman sebaya, dan mudah terpancing emosi ketika ditegur oleh guru mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kematangan emosi siswa kelas XI di MAN Pematangsiantar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 8 siswa kelas XI IPA 2 yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan skor kematangan emosi rendah pada tahap pretest. Pengumpulan data menggunakan skala Likert kematangan emosi sebanyak 22 item, dan data dianalisis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata kematangan emosi siswa dari 636 (pretest) menjadi 680 (posttest). Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai $Z = -2,536$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011 ($<0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kematangan emosi siswa kelas XI di MAN Pematangsiantar.

Kata kunci: *Bimbingan Kelompok, Kematangan Emosi.*

***The Effect of Technical Problem-Solving Information Services on
Interpersonal Perceptions Among 11th-Grade Students at MAN 2
Model Medan***

Abstract

Emotional maturity is an individual's ability to control the self and express emotions appropriately according to the situation, thereby facilitating social adaptation. A preliminary study at MAN Pematangsiantar found indications of low emotional maturity among eleventh-grade students, including a lack of manners when speaking to teachers, being easily provoked to anger by peers, and reacting emotionally when reprimanded by subject teachers. This study aims to examine the effectiveness of group guidance services in improving the emotional maturity of eleventh-grade students at MAN Pematangsiantar. A quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design was employed. The research subjects were 8 students of class XI IPA 2, selected through purposive sampling based on low emotional-maturity pretest scores. Data were collected using a 22-item Likert-scale emotional maturity instrument and analyzed using the non-parametric Wilcoxon test. The results showed an increase in the students' average emotional maturity score from 636 (pretest) to 680 (posttest). The Wilcoxon test yielded $Z = -2.536$ with

an Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.011 (< 0.05), so the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It can be concluded that group guidance services are effective in improving the emotional maturity of eleventh-grade students at MAN Pematangsiantar.

Keywords: Group Guidance, Emotional Maturity.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jenjang pendidikan formal yang mengemban fungsi tersebut dengan kekhasan keagamaan adalah Madrasah Aliyah (MA). Selain aspek akademik, sekolah juga berperan penting dalam membentuk proses perkembangan peserta didik, termasuk perkembangan emosi pada masa remaja (Nasution, Karima, & Siahaan, 2019).

Kematangan emosi merupakan salah satu penanda penting kedewasaan seseorang, yaitu kondisi tercapainya tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional sehingga individu mampu mengontrol diri, berpikir objektif, dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai situasi (Putri, 2020; Fajrina, 2022). Kematangan emosi remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya usia, perubahan fisik dan kelenjar, serta pendalaman keagamaan (Khairani, 2017). Ketidakmatangan emosi pada remaja dapat memicu berbagai perilaku bermasalah, seperti perundungan (bullying), kenakalan remaja, dan pergaulan bebas (Putri, 2019).

Guru bimbingan dan konseling (BK) memegang peran strategis dalam membantu perkembangan kematangan emosi siswa, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok (Mesiono, Khairuddin, & Syarqawi, 2015). Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik aktual secara intensif dan konstruktif di bawah arahan pemimpin kelompok, dengan tujuan mendorong anggota mengembangkan pemahaman diri, keterampilan komunikasi, dan pemecahan masalah pribadi maupun sosial (Harahap, 2021).

Hasil studi pendahuluan di MAN Pematangsiantar menunjukkan bahwa guru BK di sekolah tersebut tidak memiliki jam masuk kelas secara formal, namun tetap melaksanakan pertemuan mingguan setiap hari Sabtu untuk melakukan evaluasi dan bimbingan kepada siswa. Ditemukan pula indikasi rendahnya kematangan emosi siswa kelas XI, antara lain kurangnya etika berbicara terhadap guru, siswa yang mudah terpancing amarah terhadap teman sebaya, dan mudah terpancing emosi saat ditegur guru mata pelajaran. Kondisi ini melatarbelakangi perlunya intervensi berupa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan emosi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN Pematangsiantar; (2) apakah bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman kematangan emosi siswa; dan (3) bagaimana perbedaan kematangan emosi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kematangan emosi siswa kelas XI di MAN Pematangsiantar, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut: H_0 , layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kematangan emosi siswa; dan H_a , layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kematangan emosi siswa kelas XI MAN Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental desain one group pretest-posttest, yaitu satu kelompok subjek diberi perlakuan yang sama dan diukur sebanyak dua kali, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian layanan bimbingan kelompok, tanpa kelompok pembandingan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 MAN Pematangsiantar tahun ajaran 2023, yang berjumlah 34 siswa (12 laki-laki dan 22 perempuan). Delapan siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) siswa kelas XI laki-laki maupun perempuan; (2) memperoleh skor kematangan emosi rendah pada tahap pretest; dan (3) bersedia mengikuti seluruh proses treatment yang dirancang peneliti.

Pengumpulan data menggunakan skala Likert kematangan emosi yang diadaptasi dari instrumen kecerdasan emosional, terdiri atas 22 item pernyataan yang mencakup tiga sub-variabel, yaitu memonitor emosi (emotion monitoring), mengevaluasi emosi (emotions evaluating), dan memodifikasi emosi (emotions modification) (Riza, 2014; Miftakhatus, Awalya, & Suharso, 2014). Setiap item direspons melalui lima alternatif jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1–5 untuk item favorable dan skor terbalik untuk item unfavorable. Data pendukung juga dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi (Febbiyani & Adelya, 2017).

Layanan bimbingan kelompok diberikan melalui dua kali pertemuan treatment dengan teknik diskusi kelompok. Treatment pertama membahas pengertian, tujuan, dan fungsi bimbingan kelompok serta konsep dasar kematangan emosi, sedangkan treatment kedua membahas topik interaksi sosial sebagai pengembangan dari aspek kematangan emosi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15–25 Mei 2024 di MAN Pematangsiantar.

Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test dengan bantuan SPSS versi 20. Uji Wilcoxon dipilih karena jumlah sampel penelitian kurang dari 30 siswa sehingga data dianalisis sebagai statistik non-parametrik untuk mengukur dua kelompok data berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan: jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima; jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pretest

Skala kematangan emosi disebarkan kepada seluruh siswa kelas XI IPA 2 untuk menjangkau subjek dengan skor rendah. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa dari 34 siswa, sebagian besar berada pada kategori baik hingga sangat baik, sedangkan 8 siswa dengan skor relatif rendah dijadikan sampel dan diberikan treatment bimbingan kelompok. Skor total pretest kedelapan siswa tersebut adalah 636.

Pelaksanaan Treatment

Treatment I dilaksanakan pada 16 Mei 2024 dengan teknik diskusi kelompok membahas pengertian, tujuan, dan manfaat bimbingan kelompok serta konsep kematangan emosi. Selama kegiatan, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap, lebih berani mengemukakan pendapat, dan mulai berbaur dengan anggota kelompok lain. Treatment II dilaksanakan pada 20 Mei 2024 dengan topik interaksi sosial. Pada tahap ini siswa terlihat semakin aktif memimpin pembicaraan, lebih terbuka menyampaikan hal yang belum dipahami, dan menunjukkan sikap saling menanggapi secara positif antaranggota kelompok.

Hasil Posttest dan Perbandingan Skor

Setelah dua kali *treatment*, skala kematangan emosi kembali diberikan kepada kedelapan siswa. Skor total *posttest* meningkat menjadi 680, atau naik 44 poin dari skor pretest sebesar 636. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor individual, termasuk siswa dengan kategori pretest “tidak baik” yang meningkat signifikan hingga kategori “sangat baik” pada *posttest*. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kedelapan siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kematangan Emosi Siswa

No	Responden	Pretest	Posttest	Kategori Peningkatan
1	Amru	81	83	Baik → Sangat Baik
2	Anisa	84	85	Baik → Sangat Baik
3	Almira	86	88	Sangat Baik → Sangat Baik
4	M. Ropiq	76	80	Baik → Sangat Baik
5	Maratua	65	88	Tidak Baik → Sangat Baik
6	Nayla	86	90	Sangat Baik → Sangat Baik
7	Syifa	82	84	Baik → Sangat Baik
8	Ryadi	76	82	Baik → Sangat Baik
Jumlah		636	680	

Peningkatan skor rata-rata dari 636 menjadi 680 mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kematangan emosi siswa, khususnya dalam kemampuan memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi emosi.

Uji Hipotesis

Perbedaan skor pretest dan posttest selanjutnya diuji signifikansinya menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Statistik Uji	Posttest – Pretest
Z	-2,536
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,011

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Z sebesar -2,536 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan emosi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, yang berarti layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kematangan emosi siswa kelas XI di MAN Pematangsiantar.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik aktual secara intensif dan konstruktif, sehingga anggota memperoleh kesempatan mengembangkan pemahaman diri, wawasan baru, serta nilai dan sikap yang mendukung penyesuaian emosinya (Harahap, 2021; Puluhulawa, Djibrin, & Pautina, 2017). Selama proses treatment, siswa menunjukkan peningkatan keterbukaan, keberanian berpendapat, dan kepekaan terhadap perasaan orang lain, indikator yang selaras dengan aspek-aspek kematangan emosi, yaitu kemampuan menerima keadaan diri dan lingkungan, memahami jenis-jenis emosi, berpikir objektif, mengontrol emosi, dan menampilkan ekspresi emosi yang tepat (Fitriani & Nurasyah, 2017).

Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap kematangan emosi maupun variabel psikologis terkait pada siswa sekolah menengah, seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa (Saputra, Hadiwinarto, & Syahrman, 2018; Maisseptian, Johan, & Yarmis, 2019; Mufidah, Elita, & Mishbahuddin, 2022). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian pada layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan karier siswa yang menunjukkan efektivitas serupa (Nur Latifa, Rohaeti, & Noviantika, 2022). Teknik diskusi kelompok yang digunakan dalam penelitian ini memberi ruang bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dalam suasana kekeluargaan, sehingga materi tentang pengelolaan emosi lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu intervensi yang tepat digunakan oleh guru BK di madrasah untuk menangani

permasalahan kematangan emosi siswa (Mesiono, Khairuddin, & Syarqawi, 2015), khususnya pada aspek pengendalian amarah, etika komunikasi terhadap guru, serta penyesuaian diri terhadap tekanan emosional dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok di MAN Pematangsiantar dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu oleh guru BK dengan pendekatan yang bersifat sukarela bagi siswa. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan skor kematangan emosi siswa dari 636 (pretest) menjadi 680 (posttest), yang diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon dengan nilai $Z = -2,536$ dan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,011 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa H_a diterima, sehingga layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan emosi siswa kelas XI di MAN Pematangsiantar.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: (1) bagi siswa, agar aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK guna mengasah kematangan emosi dan menciptakan keseimbangan sosial; (2) bagi guru BK, agar menjadikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebagai salah satu layanan unggulan, serta memvariasikannya dengan metode permainan (games) agar suasana belajar tidak monoton; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan materi dan metode penyampaian yang lebih kreatif dan menarik, serta mempertimbangkan desain penelitian dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrina, A. (2022). Kematangan emosi pada siswa kelas XII MAN 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 2614-4417.
- Febbiyani, N., & Adelya, B. (2017). Judul artikel. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 2541-3317.
- Fitriani, E., & Nurasyah. (2017). Mengontrol emosi siswa dengan bantuan layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Harahap, A. C. P. (2021). *Prosedur kelompok dalam konseling*. Dianra Kreatif.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi belajar*. Aswaja Pressindo.
- Maiseptian, F., Johan, M., & Yarmis. (2019). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*.
- Mesiono, Khairuddin, & Syarqawi, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Perdana Publishing.
- Miftakhatus, R., Awalya, & Suharso. (2014). Meningkatkan kematangan emosi melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 2252-6374.
- Mufidah, A., Elita, Y., & Mishbahuddin, A. (2022). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Kelompok*, 5(2), 115-125.
- Nasution, A. S., Karima, K. M., & Siahaan, D. N. (2019). *Dasar-dasar bimbingan konseling*. Kencana.
- Nur Latifa, A. A., Rohaeti, E. E., & Noviantika, W. (2022). Layanan bimbingan kelompok secara online terhadap kematangan karier dengan menggunakan teknik diskusi pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Assakinah. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Kelompok*, 5(2), 2614-4131.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KINI*.
- Putri, T. D. (2020). Kematangan emosional terhadap siswa disiplin di sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 17(2).

- Putri, F. A. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Riza, M. A. R. S. (2014). Meningkatkan kematangan emosi melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 2252-6374.
- Saputra, B. A., Hadiwinarto, & Syahrman. (2018). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kematangan emosi siswa kelas XII. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 2599-1221.